

**PELATIHAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN MATEMATIKA DASAR  
BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* ANAK USIA DINI BAGI GURU PAUD ALAM MENTARI  
KABUPATEN SORONG**

<sup>1</sup>Teguh Yuliandri Putra, Suhartini Sumadi<sup>2</sup>  
[teguhputra559@yahoo.com](mailto:teguhputra559@yahoo.com), [suhartinisumadi.sumadi@gmail.com](mailto:suhartinisumadi.sumadi@gmail.com)<sup>2</sup>

**RINGKASAN**

Permasalahan pendidikan di tanah Papua sangat beragam, salah satunya adalah permasalahan di sisi sistem pendidikannya (Proses Pembelajaran) yang terkesan monoton tanpa memperhatikan kecerdasan setiap siswa. Setiap individu siswa memiliki karakter kecerdasan yang heterogen, karakter kecerdasan siswa sudah mulai terbentuk sejak usia dini, masih kurangnya kesadaran masyarakat Papua akan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu faktor utama dalam minimnya tumbuh kembang karakter kecerdasan seorang siswa. Permasalahan inti dalam hal ini menyangkut persolan Kecerdasan seseorang anak usia dini sebagai tolak ukur tingkat kematangan berfikirnya yang tidak dapat dilihat dari satu aspek saja, tapi terdapat lebih dari satu kecerdasan pada diri seseorang anak yang disebut dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Dalam dunia pendidikan dari tingkatan terendah hingga teratas secara umum tidak akan terlepas dari dunia bahasa dan matematika. hal ini dapat menjadi permasalahan serius ketika seorang anak hanya diajarkan satu aspek kecerdasan saja atau mengajarkan seluruh aspek dengan sistem yang kurang tepat, hal inilah yang tampak pada sekolah mitra PAUD Alam Mentari Kabupaten Sorong. Sehingga memicu kurang berkembangnya kecerdasan secara maksimal pada setiap siswanya. Solusi yang ditawarkan dalam hal ini adalah merujuk pada isi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai bentuk usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar seorang anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya di bidang keterampilan berbahasa dasar secara bertahap dan keterampilan matematika dasar sebagai bekal memasuki jenjang taman kanak-kanak dan sekolah dasar.

Kata Kunci: *Multiple Intelligence*, Bahasa dan Matematika

**ABSTRACT**

The problems of education in Papua are very diverse, one of which is the problem on the side of the education system (Learning Process) which seems monotonous without regard to the intelligence of each student. Each individual student has the character of heterogeneous intelligence, the character of students' intelligence has begun to form from an early age, still the lack of awareness of the Papuan people about the importance of Early Childhood Education (PAUD) is one of the main factors in the lack of developmental character of a student's intelligence. The core problem in this case concerns persolan Intelligence of an early childhood as a benchmark for the level of thinking maturity that can not be seen from just one aspect, but there is more than one intelligence in a child's self, called multiple intelligence (*multiple intelligence*). In the world of education from the lowest to the highest levels in general it will not be separated from the world of language and mathematics. this can be a serious problem when a child is only taught one aspect of intelligence or teaches all aspects with a system that is not right, this is what appears in the Alam Mentari ECD PAUD partner school. So as to trigger a lack of development of intelligence optimally on each student. The solution offered in this case is to refer to the contents of Act No. 20 of 2003 concerning the National Education System as a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that a child actively develops his potential in the field of basic language skills gradually and basic math skills to prepare for entering the level of kindergarten and elementary school.

Keywords: *Multiple Intelligence, Language and Mathematics*

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan memiliki visi yang sama, yakni mencetak SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas, dan ini menjadi tanggung jawab bersama semua *stakeholders*, mulai dari pemerintah pusat sampai pada elemen yang terkecil yakni guru. Agar menghasilkan output dengan memiliki daya saing yang tinggi, diperlukan berbagai inovasi-inovasi dalam penyelenggarannya, yaitu suatu perubahan baru menuju ke arah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana, berupa suatu ide, gagasan, praktik atau objek benda yang disadari dan diterima sebagai bentuk peningkatan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). (Arbangi, dkk. 2016: 11).

sejatinya, pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan pendapat Prof. Ramayulis (2015: 17) yang menjelaskan bahwa pada hakikatnya kehidupan manusia mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan. Hal ini menekankan pengertian bahwa manusia sangat memerlukan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang dimaksudkan, salah satunya adalah pendidikan formal di sekolah. Seperti yang dapat dipahami bersama, suatu pendidikan formal di sekolah menjadi sangat *urgent* karena mengacu pada proses pembelajarannya yang sistematis (tersusun sesuai kaidah kurikulum dan IPTEK) akan mampu mendorong manusia (dalam hal ini peserta didik) untuk meningkatkan kemampuan intelegensi (kecerdasannya).

Kecerdasan seseorang, tidak dilihat dari satu aspek saja, tapi terdapat lebih dari satu kecerdasan pada diri seseorang, yang disebut dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) (Gardner, 2003). Seperti yang dikatakan oleh Wicaksono, dkk (2014), bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dimana pemilihan dan penyusunan strategi pembelajarannya dengan memperhatikan bagaimana *multiple intelligence* yang dimiliki siswa. Mengacu pada Undang-Undang, Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa manfaat pendidikan bagi manusia adalah sebagai bentuk usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan intelegensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan kognitif, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan tuntutan zaman. Hal inilah yang kemudian, *stake holders*

pendidikan yang salah satunya adalah guru. Dia (guru) harus memiliki keterampilan dalam pemilihan dan penyusunan strategi pembelajaran. masing-masing jenjang pendidikan memiliki tingkatan keterampilan yang berurutan. Mulai dari jenjang pendidikan terendah (PAUD) hingga bangku kuliah.

Jenjang Pendidikan terendah di Indonesia adalah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). PAUD di Indonesia masih memiliki kekurangan-kekurangan, diantaranya terletak pada proses pembelajarannya yang terkesan monoton (terlalu banyak seninya dan tak sebanding dengan ilmunya). Sehingga, gaya proses pembelajarannya dilakukan lebih bersifat *Trial and Error*. Secara prosentase, 80 % proses pembelajaran anak usia dini di PAUD lebih pada membangun sikap. Dalam proses membangun sikap, anak usia dini seharusnya dilatih dengan pola keterampilan dasar berbahasa dan berhitung ringan dalam wujud permainan-permainan ceria semi akademik. penanaman sikap kedua aspek keterampilan ini (berbahasa dan ber matematika) untuk anak usia dini memiliki manfaat yang cukup signifikan terhadap tumbuh kembang kecakapan intelegensinya saat memasuki dunia taman kana-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Analisis situasi yang terjadi pada hampir rata-rata jenjang pendidikan PAUD di Indonesia adalah berbaliknya mindset dari membangun sikap berbahasa dan ber matematika dasar justru terjebak dalam fokus pembelajaran yang bernuansa akademik utuh (CA-LIS-TUNG) "Membaca-Menulis-Berhitung". Situasi yang sama juga terjadi pada sekolah mitra PAUD Alam Mentari Kabupaten Sorong. hal inilah yang menjadi tolak ukur situasi yang harus diluruskan, yakni perubahan mindset *stakeholders* pendidikan di PAUD Alam Mentari untuk lebih memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan penting bagi siswa usia PAUD (3-4 Tahun) agar lebih memahami pemilihan dan penyusunan strategi pembelajarannya. Profil mitra PAUD Alam Mentari adalah salah satu sekolah dini yang tumbuh berkembang di bawah naungan nama besar Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan Pembinaan Kebhinekaan bagi bagi pelajar ini dilaksanakan selama dua minggu hari tanggal 12 – 26 September 2018. metode pelaksanaan berisi langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

1. Persiapan Pelaksanaan, langkah ini merupakan awal yang sangat penting. Pada tahapan ini, dilakukan dengan cara komprehensif (mencoba menemukan, melihat, dan memperelajari keseluruhan masalah yang dihadapi oleh PAUD Alam Mentari Kabupaten Sorong). Cara ini menggunakan dasar pendekatan sosial yang

artinya bahwa PAUD Alam Mentari harus dijadikan subjek bukan objek dari kegiatan pengabdian ini. Semua elemen pendidikan dilibatkan dalam perumusan dan pemecahan masalah.

2. Tahapan berikutnya adalah sosialisasi atau mengadakan *workshop* tentang kecerdasan majemuk (*Multipple Intelegence*). Sebagai bentuk penyadaran terhadap guru-guru di PAUD Alam Mentari Kabupaten Sorong bahwa masing-masing anak usia dini adalah individu yang spesial, memiliki kecerdasan yang beragam, adanya kebutuhan dasar yang harus tertanam dalam benak guru PAUD bahwa pada masa *Golden Age* adalah masa yang tepat untuk mengidentifikasi dan mengembangkan multitalenta anak. Dalam tahapan ini metode yang diterapkan adalah diskusi forum untuk mencari benang merah, keselarasan, dan sepemahaman antara pengabdian dan semua elemen sekolah PAUD Alam Mentari.
3. Pembuatan dan pengembangan Media bermain Kreatif bahasa dan matematika dasar bagi anak usia dini di PAUD Alam Metari Kabupaten Sorong. Pembuatan Media bermain dalam tahapan ini menerapkan 10 % teknologi (beberapa media menggunakan sistem teknologi) dan 90% media dikembangkan dengan wujud benda. Dalam tahapan ini, setelah media-media bermain tercipta maka akan dilakukan validasi media pada ahli media dan uji coba kelayakan.
4. Tahapan berikutnya yakni penerapan, artinya adalah melakukan pengembangan LAD dan LS anak usia dini di PAUD Alam Mentari Kabupaten Sorong dengan menerapkan media yang sudah teruji dan layak melalui strategi yang kreatif, inovatif, dan sistematis dalam bentuk semi akademik.
5. Tahapan berikutnya adalah proses pemantauan hasil peningkatan kecerdasan majemuk anak usia dini melalui beberapa tes yang terfokus pada kecerdasan bahasa dan kecerdasan matematika dasar anak usia dini. tes dalam tahapan ini diterapkan dengan wujud permainan-permainan edukasi (bernyanyi, role playing, bermain angka, menggambar, dan menebak). tes dilakukan dengan pola evaluasi yang sesuai dan tersistematis menggunakan indikator penilaian.
6. Penyusunan Laporan guna sebagai bentuk pertanggungjawaban seluruh proses yang telah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Target luaran dari pengabdian ini adalah berupa Solusi permasalahan yang dalam hal ini adalah merujuk pada isi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai bentuk usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar seorang anak secara aktif

mengembangkan potensi dirinya di bidang keterampilan berbahasa dasar secara bertahap dan keterampilan matematika dasar sebagai bekal memasuki jenjang taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Dalam pemecahan masalah ini merujuk kepada sebuah usaha untuk mengoptimalkan kecerdasan otak siswa pada usia dini di jenjang PAUD.

pada dasarnya peningkatan kecerdasan majemuk pada anak usia dini menjadi sangat strategis ketika diketahui bahwa masa paling potensial untuk mengembangkan fungsi otak manusia, terkhusus pada keterampilan dasar bahasa dan keterampilan matematika seorang anak yang diatur oleh sebuah sistem dalam otak manusia yang disebut dengan istilah LAD (*Language Acquisition Device*) dan LS (*Logic Smart*). LAD dan LS ini dapat dikembangkan secara baik dan optimal pada usia 0-8 tahun atau yang disebut "*The Golden Age*". Dalam hal ini, secara strategis untuk mengembangkan LAD pada anak usia dini ini di jenjang PAUD dapat terealisasi dengan hal yang kreatif, inovatif, dan sistematis dalam bentuk semi akademik antara lain melalui strategi-strategi sebagai berikut:

- mengajak anak berdialog atau berdiskusi, dimulai dengan sering bertanya tentang kondisi anak lingkungan sekitarnya, menggali berbagai perasaannya untuk pengembangan awal bahasa dan pengendalian emosinya.
- membacakan cerita dan merangkaikan cerita menggunakan ekspresi dan intonasi yang guna meningkatkan keterampilan softskillnya dalam pengeksploasian wawasan.
- bermain kartu huruf atau kata dengan metode 9 tahapan fonik, dimulai dari huruf ampelas, kartu huruf, dan bernyanyi lagu kebun huruf dengan gerakan-gerakan unik guna melatih keterampilan kinestetik anak.

sedangkan, dalam hal pengembangan LS pada anak usia dini di jenjang PAUD dapat terealisasi dengan hal-hal dasar tentang dunia matematika semi akademik antara lain melalui stategi-strategi sebagai berikut:

- bermain dnegan bentuk-bentuk geometri warna-warni.
- bermain puzzle matematika
- pengenalan bilangan melalui nyanyian, tepuk, dan sajak berirama
- interaksi matematika dasar langsung dengan alam sekitar lingkungan PAUD

berikut adalah salah satu gambar yang diperoleh dari lapangan tentang hasil penerapan media kreatif yang dibentuk sebelumnya.



am  
an  
keterampilan berbahasa dasar dan keterampilan matematika dasar siswa usia dini di PAUD Alam Mentari. Sebagai bentuk solusi yang tepat, hal tersebut (strategi) di atas dapat diterapkan ke dalam kelompok bermain yang diprioritaskan bagi anak usia dini (2-4 tahun) dengan sejumlah anak (10 anak) dalam satu kelompok bermain. Hal ini akan menghindari kelas yang kurang kohesif. Mengingat, permasalahan yang terjadi di PAUD Alam Mentari terdapat sedikit kelemahan hubungan interpersonal diri anak di dalam kelas, disebabkan perbedaan jenis kelamin, suku, dan tingkat sosial ekonomi. Pengembangan-pengembangan yang dilakukan dalam hal ini, menggunakan teknik preventif. Teknik preventif dalam hal ini dapat membantu dalam proses pengembangan kecerdasan majemuk (keterampilan bahasa dasar dan keterampilan matematika dasar) anak usia dini di PAUD Alam Mentari, teknik ini dilakukan dengan proses dasar yakni memberikan dan menyediakan suatu kondisi yang nyaman dan aman bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan dasarnya dalam kegiatan/aktivitas kelas dengan memberikan sikap terbuka agar anak-anak merasa bebas dan leluasa mengembangkan keterampilan dasarnya (bahasa dan matematika) dalam proses bermainnya.

## SIMPULAN

Pemilihan dan penyusunan strategi pembelajaran penguatan sikap keterampilan berbahasa dasar dan keterampilan matematika dasar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa dan matematika, karena keduanya adalah dua ilmu penting yang harus ditanamkan sejak dini (usia PAUD). Penguatan sikap berbahasa siswa diharapkan akan mampu memiliki sikap berbahasa dasar yang baik, lemah lembut, sopan

santun, dan dapat dimengerti. Sedangkan, penguatan sikap matematika siswa diharapkan menjadi bekal di jenjang selanjutnya dalam mengenal angka dan sistem angka. Situasi ini dalam hal ini menyangkut persoalan Kecerdasan seseorang anak usia dini sebagai tolak ukur tingkat kematangan berfikirnya yang tidak dapat dilihat dari satu aspek saja, tapi terdapat lebih dari satu kecerdasan pada diri seseorang anak yang disebut dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Dalam dunia pendidikan dari tingkatan terendah hingga teratas secara umum tidak akan terlepas dari dunia bahasa dan matematika. hal ini dapat menjadi permasalahan serius ketika seorang anak hanya diajarkan satu aspek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arbangi, dkk. (2006). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Gardner, H. (2003). *Terjemahan: Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk – Teori dalam Praktek)*. Penerbit Interaksa.
- Husna, Ikhsan, M., Fatimah, S. Gardner, H. (2003). *Terjemahan: Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk – Teori dalam praktek)*. Penerbit Interaksara.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Wicaksono, D. P., Atmojo, T., Kusmayadi, Usodo, B. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbahasa Inggris Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk pada Materi Balok dan Kubus untuk Kelas VIII SMP. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika Vol. 2, No. 5*. Hal. 534-549.